

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM terus menjadi penggerak utama perekonomian nasional di Indonesia. Menurut data kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61,07 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 8 ribu triliun rupiah, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional atau sekitar 117-119 juta pekerja.¹ Pada 2025, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor ekonomi kreatif menyerap 27,4 juta pekerja sekitar 18,70% dari angkatan kerja nasional.

Tiga provinsi dengan penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur yang mencapai 57,81% dari total tenaga kerja ekonomi kreatif di Indonesia. Peran ini sangat strategis, terutama dalam mendorong pemerataan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.² Sejak tahun 2018 tercatat Industri Kreatif di Jawa Timur mampu menyumbang 2,17% atau 2.460.868 tenaga kerja dari total tenaga kerja Industri Kreatif Nasional. Jawa Timur memiliki persentase tenaga kerja ekonomi kreatif lebih tinggi (16,28%) dibandingkan nasional (14,28%). Setiap 100 orang penduduk di Jawa Timur ada sekitar 16-17 orang yang bekerja di usaha Industri kreatif, sedangkan di Indonesia berkisar 14-15 orang. Berikut adalah sebaran data jumlah usaha per sub sektor di

¹ “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,” n.d., <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, “BPS: Ekonomi Kreatif Serap Tenaga Kerja 27,4 Juta Tahun 2025,” Badan Pusat Statistik (BPS), December 11, 2025.

Jawa Timur tahun 2024:³

Tabel 1.1 Data Jumlah Usaha Berdasarkan Subsektor Industri Kreatif
Provinsi Jawa Timur

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha (Unit)
1	Kuliner	18.446
2	Fashion	4.123
3	Kriya	3.788
4	Seni Pertunjukkan	2.373
5	Musik	833
6	Fotografi	769
7	Penerbitan	719
8	Seni Rupa	482
9	Desain Komunikasi Visual	479
10	Aplikasi	398
11	Periklanan	310
12	Film,Animasi dan Video	297
13	Pengembangan Permainan	234
14	Televisi dan Radio	232
15	Arsitektur	222
16	Desain Produk	177
17	Desain Interior	164

Sumber : Open Data Jawa Timur Tahun 2024

Merujuk data diatas dapat diketahui bahwa kontribusi industri kreatif di Jawa Timur jika diurutkan dari yang terbesar menduduki peringkat pertama yaitu kuliner 53,6%, kedua Fashion 12% dan ketiga Kriya 11% sehingga potensi bisnis di bidang industri kreatif masih menjadi peluang besar bagi pelaku usaha di Jawa Timur. Salah satunya adalah industri kriya yang merupakan

³ “Gathering Industri Kreatif & Potensi Jawa Timur - Disperindag Prov Jatim,” 2024, <https://disperindag.jatimprov.go.id/post/detail?content=gathering-industri-kreatif-potensi-jawa-timur>.

subsektor berciri khas Indonesia yang sangat dekat dengan industri pariwisata. Kriya meliputi segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Berikut adalah data jumlah usaha pada subsektor Kriya di provinsi Jawa Timur tahun 2024 khususnya di wilayah kota:⁴

Tabel 1.2 Data Jumlah Usaha Industri Kriya Wilayah Kota
di Provinsi Jawa Timur

No	Nama Kota	Jumlah Usaha (Unit)
1	Kota Malang	282
2	Kota Pasuruan	83
3	Kota Surabaya	78
4	Kota Madiun	53
5	Kota Kediri	23
6	Kota Probolinggo	22
7	Kota Mojokerto	19

Sumber : Open Data Jawa Timur Tahun 2024

Berdasarkan data jumlah usaha kriya di Jawa Timur, Kota Kediri memiliki 23 unit usaha kriya, jumlah terkecil ketiga setelah Kota Probolinggo yang berjumlah 22 dan Kota Mojokerto 19 unit usaha di wilayah Kota. Pemilihan Kota Kediri sebagai lokasi penelitian menjadi relevan karena jumlah unit usaha yang relatif lebih sedikit mencerminkan adanya tantangan dalam pengembangan industri kriya. Kondisi ini menjadikan pentingnya penelaahan terhadap strategi manajemen produksi yang diterapkan oleh UMKM setempat, termasuk usaha *Ecoprint*.

Selain itu, sebagai wilayah perkotaan yang sedang berkembang, Kota Kediri menarik untuk dikaji dalam hal kemampuan UMKM kriya beradaptasi di

⁴ “Gathering Industri Kreatif & Potensi Jawa Timur - Disperindag Prov Jatim.”

tengah persaingan serta perubahan tren industri kreatif. Dengan jumlah pelaku usaha yang tidak terlalu besar, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung serta menghasilkan rekomendasi yang konkret bagi pengembangan industri kriya di Kota Kediri. Merujuk data sebaran jumlah usaha kriya di Jawa Timur tersebut, hal ini dirasa mampu memperkuat alasan pemilihan Kota Kediri sebagai lokasi penelitian karena memberikan gambaran konteks empiris terkait potensi, tantangan, dan peluang pengembangan UMKM kriya di daerah tersebut.

Meskipun jumlah usaha kriya di Kota Kediri relatif sedikit dibandingkan dengan kota lain di Jawa Timur, kondisi ini membuka peluang bagi UMKM kriya untuk mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah dan diferensiasi. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri terdapat beberapa produk-produk unggulan sektor kriya salah satunya adalah *Ecoprint*.⁵ Data terkait jumlah pasti pelaku industri kriya *Ecoprint* di Indonesia belum tercatat secara nasional. Hal ini disebabkan karena data spesifik subsektor ini masih tersebar di berbagai daerah atau tergabung dalam statistik UMKM kriya secara umum. Namun Industri ini memiliki jumlah penggiat di seluruh Indonesia mencapai ribuan orang dan memiliki Asosiasi *Eco-Printer* di Instagram dengan username *@Ecoprinter.indonesia* yang menjadi salah satu wadah komunitas *Ecoprinter*.

Ecoprint merupakan teknik kriya yang memanfaatkan bahan alami melalui proses pencetakan daun atau bunga pada kain sehingga menghasilkan motif artistik yang ramah lingkungan. Namun disisi lain karena produk *Ecoprint* berbahan dasar alam membuatnya memiliki kelemahan yang sekaligus menjadi

⁵ Disperindagin Kota Kediri, "Produk Kriya Unggulan Kota Kediri Laris Manis Di Balikpapan," 2025, <https://www.instagram.com/p/DMDWCZpJv21/?igsh=MWF6ZDR6Zjk0NjMwdA==>.

kelebihan produk *Ecoprint*, yakni motif dan warna setiap produk yang dihasilkan tidak mungkin bisa sama meskipun menggunakan komposisi dan bahan baku yang sama persis yang disebabkan oleh faktor varietas tanaman, musim, ekstraksi, *mordant*.⁶ Hal ini juga menjadikan *Ecoprint* sebagai produk yang berdiferensiasi setiap kali produksi sehingga menonjolkan keunikan dan keunggulan kompetitif produk.⁷ Produk *Ecoprint* juga cenderung memiliki durabilitas produk yang lebih pendek daripada produk tekstil lainnya. Produksi *Ecoprint* juga memiliki kendala dimana waktu produksi yang memakan waktu dan cenderung manual dari proses *scouring, mordanting*, proses *Ecoprint* dan pencucian akhir yang tidak bisa dilakukan dalam satu waktu.

Di tengah meningkatnya tren produk berkelanjutan dan *eco-friendly*, *Ecoprint* menjadi salah satu inovasi yang relevan untuk dikembangkan oleh pelaku UMKM kriya. Hal ini menjadikan produk *Ecoprint* sebagai fokus yang menarik untuk diteliti, terutama terkait bagaimana UMKM menerapkan strategi manajemen produksi untuk menciptakan produk yang efisien, berkualitas, dan memiliki daya saing.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua Asosiasi Pengrajin Kota Kediri atau disebut juga Aspekori diperoleh data beberapa UMKM yang menekuni industri kriya pada bidang *Ecoprint* di Kota Kediri. Menurut data dari ketua Aspekori terdapat lima UMKM *Ecoprint* di Kota Kediri yaitu *Ecoprint Top Cemerlang*, *Nursyam Ecoprint*, *Griya Songo Ecoprint*, *Dim Dima art of Clothing*

⁶ Arnob Dhar Pranta and Md. Tareque Rahaman, "Extraction of Eco-Friendly Natural Dyes and Biomordants for Textile Coloration: A Critical Review," *Nano-Structures & Nano-Objects* 39 (September 2024): 101243, <https://doi.org/10.1016/j.nanoso.2024.101-243>.

⁷ Valentine Siagian et al., *Manajemen Produksi & Operasi*, ed. Janner Simarmata (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).13

dan Lanin Art.⁸ Berikut hasil adalah data perbandingan UMKM berdasarkan jumlah karyawan dan jumlah produksi:

Tabel 1.3 Data Perbandingan Industri Kriya pada UMKM *Ecoprint* di Kota Kediri

Indikator	Top Cemerlang	Griya Songo	Nursyam Ecoprint	Dim Dim Art	Lanin Art
Jumlah Tenaga Kerja	1 (owner) dan 2 tenaga kerja lepas	1 (owner)	1 (owner)	1 (owner)	1 (owner) dan 3-4 tenaga kerja lepas yang dipanggil ketika ada pesanan besar saja.
Jumlah Produksi per bulan	Kain mentah 25 meter dan 30 produk jadi	Kain mentah 15 meter dan 3 produk jadi	Kain mentah 10 meter dan 10 produk jadi	Kain mentah 22,5 meter dan 15 produk jadi	Kain mentah 15 meter dan 15 produk jadi

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2025 (data diolah)

Berdasarkan data jumlah karyawan dan kapasitas produksi bulanan dari lima UMKM *Ecoprint* yang diobservasi, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antar pelaku usaha. UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang menunjukkan kapasitas produksi paling tinggi, dengan pengolahan kain mentah mencapai sekitar 25 meter per bulan dan menghasilkan sekitar 30 produk jadi, meskipun hanya didukung oleh dua tenaga kerja lepas yang dipanggil setiap kali produksi. Hal ini menunjukkan adanya pengelolaan tenaga kerja dan proses produksi yang relatif lebih terorganisir.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ayuni selaku ketua Aspekori 16 Juni 2025

Pada UMKM Griya Songo dan Nursyam *Ecoprint* hanya memiliki tenaga kerja, sehingga kapasitas produksi keduanya belum maksimal, masing-masing hanya sekitar 15 meter dan 10 meter kain mentah per bulan dengan hasil produk jadi yang terbatas. Dim Dim Art of Clothing, meskipun mampu mengolah sekitar 22,5 meter kain mentah per bulan dan menghasilkan sekitar 15 produk jadi, memiliki 1 karyawan tetap sehingga produksi sangat bergantung pada kemampuan pemilik. Sementara itu, Lanin Art memiliki 3-4 tenaga kerja lepas yang dipanggil saat ada pesanan besar, namun kapasitas produksi kain *Ecoprint* tetap terbatas, yakni sekitar 15 meter per bulan dengan 15 produk jadi.

Selain jumlah tenaga kerja, perbedaan kapasitas produksi tersebut juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi, khususnya pada proses steam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Ayuni selaku pemilik UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang, dalam satu kali proses steam yang berlangsung selama kurang lebih 2 jam, UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang mampu memproses 5 lembar kain dengan ukuran masing-masing 2,5 meter, sedangkan sebagian besar UMKM *Ecoprint* lainnya hanya mampu memproses maksimal 3 lembar kain dengan durasi steam yang sama. Kapasitas proses steam yang lebih besar memungkinkan Top Cemerlang menghasilkan output yang lebih banyak tanpa menambah waktu produksi maupun penggunaan sumber daya secara signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan biaya operasional, seperti penggunaan bahan bakar, tenaga kerja, dan waktu produksi, dapat dialokasikan pada jumlah produk yang lebih banyak sehingga Harga Pokok Produksi (HPP) per lembar kain menjadi lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan

prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang mendukung efisiensi produksi pada UMKM Ecoprint Top Cemerlang.

Perbedaan kapasitas produksi antar UMKM tersebut mencerminkan tingkat efisiensi produksi yang bervariasi. Efisiensi produksi, menurut Hisar Sirait ditunjukkan melalui kemampuan usaha dalam meningkatkan output tanpa kenaikan biaya yang signifikan serta optimalisasi penggunaan sumber daya.⁹ Dengan demikian, analisis terhadap efisiensi produksi menjadi penting untuk memahami bagaimana UMKM *Ecoprint* dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Selain meningkatkan efisiensi produksi, praktik jual beli pada UMKM Ecoprint Top Cemerlang juga sejalan dengan salah satu prinsip ekonomi Islam, yaitu adanya kejelasan dalam transaksi. Berdasarkan hasil wawancara, pembelian bahan baku dilakukan secara tunai dengan harga yang telah disepakati bersama pemasok. Sementara itu, dalam proses penjualan kepada konsumen, pemilik usaha menjelaskan terlebih dahulu jenis kain, ukuran, harga, motif ecoprint yang dihasilkan, serta estimasi waktu penyelesaian pesanan sebelum akad jual beli dilakukan. Praktik tersebut menunjukkan adanya keterbukaan informasi sehingga dapat meminimalkan unsur *gharar* (ketidakjelasan) dalam transaksi. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang menyatakan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : " Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."¹⁰

⁹ Hisar Sirait, *Ekonomi Mikro Untuk UMKM: Konsep Dasar & Strategi Mengembangkan Bisnis* (Yogyakarta: CV. Mitra Edukasi Negeri, 2025).79-80

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan

Ayat tersebut menegaskan bahwa transaksi dalam Islam hendaknya dilakukan secara jelas, jujur, dan atas dasar kerelaan kedua belah pihak sehingga tercipta keadilan dan kepercayaan dalam kegiatan jual beli.

Belum adanya strategi manajemen produksi yang dirumuskan secara sistematis pada sebagian besar UMKM *Ecoprint* menyebabkan proses kerja masih bergantung pada kebiasaan pemilik tanpa perencanaan dan standar operasional yang jelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi, baik pada penggunaan bahan, stabilitas waktu proses, maupun konsistensi mutu produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soekesi et al yang menunjukkan bahwa usaha kerajinan tanpa sistem pengendalian kualitas cenderung menghasilkan produk dengan tingkat cacat lebih tinggi dan mutu tidak stabil.¹¹ Penelitian oleh Busyairi juga menegaskan bahwa proses produksi kerajinan berbasis manual membutuhkan standardisasi tahapan dan kontrol mutu agar variasi produk dapat ditekan dan kualitas tetap konsisten.¹²

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan manajemen produksi yang efektif dalam mengelola proses pembuatan *Ecoprint*. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut diharapkan mampu meningkatkan keteraturan proses produksi,

Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. An-Nisā' [4]: 29.

¹¹ Agustine Eva Maria Soekesi et al., "Quality Control Design on Customized Mica Packaging Craft Product," *Journal of Management and Business Environment (JMBE)* 2, no. 2 (January 28, 2021): 174, <https://doi.org/10.24167/jmbe.v2i2.2966>.

¹² Ahmad Busyairi, "Statistical Quality Control (SQC) Dalam Menentukan Tingkat Kerusakan Produk Pada Industri Kerajinan Tangan Batik Sasambo 'Jaya Abadi' Di Desa Pringgasele-Lombok Timur," *Journal Ilmiah Rinjani* 5, no. 1 (2017): 1-6.

pemanfaatan sumber daya, serta konsistensi kualitas produk pada UMKM *Ecoprint*.¹³

UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang telah menerapkan fungsi manajemen produksi yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Pada tahap perencanaan, pemilik menentukan kebutuhan bahan baku berdasarkan stok, pesanan, dan perkiraan permintaan serta melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk mengendalikan biaya. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kemampuan tenaga kerja, sedangkan pelaksanaan dilakukan dengan pengarahan langsung selama proses produksi yang meliputi persiapan bahan, *scouring*, *mordanting*, pewarnaan, penataan daun, pengukusan, hingga *finishing*. Dalam satu kali produksi dihasilkan sekitar 10-20 lembar kain dan dapat meningkat menjadi 20-30 lembar saat permintaan tinggi. Pengendalian dilakukan melalui pemeriksaan kualitas produk serta evaluasi hasil produksi. Namun, proses produksi masih memerlukan waktu yang relatif lama karena tahapan *scouring*, *mordanting*, dan fiksasi membutuhkan waktu khusus, sementara penggunaan bahan alami menyebabkan warna dan motif tidak selalu konsisten sehingga diperlukan pengelolaan produksi yang tepat untuk menjaga efisiensi dan kualitas produk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan efisiensi produksi pada UMKM *Ecoprint* sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen produksi yang efektif. Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen produksi dan efisiensi pada UMKM, penelitian yang secara khusus mengkaji

¹³ George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).8-13

strategi manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi pada industri *Ecoprint* masih terbatas. Selain itu, karakteristik *Ecoprint* yang menggunakan bahan alami dan proses manual menyebabkan penerapan strategi produksi memiliki kompleksitas yang berbeda dibandingkan industri lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul: **“Strategi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi *Ecoprint*: Studi Kasus Di Umkm Top Cemerlang di Kota Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan fokus yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen produksi di UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang di Kota Kediri ?
2. Bagaimana strategi manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi produksi di UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang di Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi manajemen produksi yang digunakan oleh UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi produksi di UMKM *Ecoprint* Top Cemerlang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen operasi

dan manajemen produksi. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan manajemen produksi pada industri kreatif berbasis kerajinan, terutama *Ecoprint*, yang selama ini masih jarang dibahas dalam literatur akademik Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan konsep mengenai perencanaan produksi, pengendalian kualitas, dan efisiensi proses pada usaha kecil dan menengah (UMKM), serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi produksi pada industri kerajinan dengan proses manual dan bahan alam.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini dapat membantu pemilik UMKM *Ecoprint* memperbaiki cara kerja produksi agar lebih rapi, efisien, dan hasilnya lebih konsisten.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan belajar dan referensi untuk mahasiswa atau dosen yang mempelajari manajemen produksi dan UMKM terutama pada sektor *Ecoprint* yang masih jarang dibahas.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwa *Ecoprint* dapat menjadi peluang usaha kreatif dan ramah lingkungan yang bisa dikembangkan di lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman dan dasar untuk peneliti dalam mengembangkan penelitian berikutnya terkait produksi di UMKM atau

kerajinan.

E. Penelitian Terdahulu

1. “Strategi UMKM *Ecoprint* Sekar Langit Bajong dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat” oleh Ummi Nur Lathifah, Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM *Ecoprint* Sekar Langit Bajong berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pemanfaatan potensi lokal. Namun, proses produksi masih dilakukan secara manual dan belum memiliki standar kerja yang baku, sehingga kualitas produk *Ecoprint* cenderung tidak konsisten.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji UMKM *Ecoprint*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Ummi Nur Lathifah menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi proses produksi.

2. “Manajemen Produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto dalam Perspektif Produksi Islam” oleh Nana Insyania, Mahasiswa IAIN Kediri (2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen produksi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berkontribusi terhadap stabilitas hasil produksi dan peningkatan kualitas produk. Penerapan SOP dan pembagian tugas yang jelas terbukti

¹⁴ Ummi Nur Lathifah, “Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah *Ecoprint* Sekar Langit Bajong Dalam Memberdayakan Perekonomian Masyarakat Melalui Basis Ekonomi Kreatif” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

mampu mengurangi kesalahan produksi.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas manajemen produksi. Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian, di mana Nana Insyania meneliti industri pangan dalam perspektif produksi Islam, sedangkan penelitian ini mengkaji UMKM *Ecoprint* dengan fokus pada efisiensi proses produksi.

3. “Peran Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Produk Tahu Takwa (Studi UMKM Gudange Tahu Takwa Kelurahan Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri)” oleh Verry Aldian Saputra, Mahasiswa IAIN Kediri (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi yang terstruktur melalui standardisasi alur kerja dan penerapan SOP mampu meningkatkan kualitas dan konsistensi produk tahu takwa. Tanpa prosedur kerja yang jelas, proses produksi menjadi tidak stabil dan sulit dikendalikan.¹⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran manajemen produksi. Perbedaannya terletak pada jenis usaha yang diteliti, yaitu industri pangan pada penelitian Verry Aldian Saputra, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM *Ecoprint* yang memiliki karakteristik bahan baku alami dan proses manual.

4. “Analisis Strategi Proses Produksi untuk Meningkatkan Efektivitas Produksi dengan Metode SWOT pada Perusahaan Konfeksi Jogja” oleh Iqbal Akbar

¹⁵ N Insyania, “Manajemen Produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Produksi Islam” (IAIN Kediri, 2020), [https://etheses.iainkediri.ac.id/2863/%0Ahttps://etheses.iainkediri.ac.id/2863/3/931314216 bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/2863/%0Ahttps://etheses.iainkediri.ac.id/2863/3/931314216%20bab2.pdf).

¹⁶ Verry Aldian Saputra, “Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Tahu Takwa (Studi UMKM Gudange Tahu Takwa Kelurahan Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri)” (IAIN Kediri, 2025).

Albani, Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia (2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiadaan perencanaan produksi dan standar kerja yang jelas berdampak pada rendahnya efektivitas proses produksi. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa perbaikan strategi proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas strategi proses produksi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana Iqbal Akbar Albani meneliti perusahaan konfeksi, sedangkan penelitian ini meneliti UMKM *Ecoprint* dengan fokus pada efisiensi proses produksi.

5. “Analisis Strategi Manajemen Operasi pada Coffee Shop di Pekanbaru” oleh Syafrudin Mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen operasi yang meliputi perencanaan operasional, pengendalian mutu, dan pengaturan alur kerja yang terstruktur mampu menjaga konsistensi kualitas layanan dan kinerja usaha.¹⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi manajemen operasi/produksi dalam usaha skala kecil dan menengah. Perbedaannya terletak pada bidang usaha yang diteliti, di mana penelitian Syafrudin dilakukan pada sektor jasa coffee shop, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM *Ecoprint* yang berfokus pada efisiensi proses produksi.

¹⁷ Iqbal Akbar Albani, “Analisa Strategi Proses Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Produksi Dengan Metode Swot Pada Perusahaan Konfeksi Jogja (Pt. Adiba Inspira Indonesia)” (Universitas Cendekia Mitra Indonesia, 2024).

¹⁸ Irfan Syafrudin, “Analisis Strategi Manajemen Operasi Pada Coffee Shop Di Pekanbaru” (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022).